

## BAB I

### PENDAHULAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2003).

Dalam arti luas pada dasarnya pendidikan adalah wajib bagi siapa saja, kapan saja dan dimana saja, karena menjadi dewasa, cerdas dan matang adalah hak asasi manusia pada umumnya. Berarti pendidikan memang harus berlangsung di setiap jenis bentuk dan tingkat lingkungan mulai dari lingkungan individual, sosial keluarga, lingkungan masyarakat luas dan berlangsung sepanjang waktu. Dalam arti lain kegiatan pendidikan berlangsung dengan memadati setiap jengkal kehidupan (Suparlan, 2017).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar seorang individu mampu melaksanakan tugas yang telah diberikan.

Salah satu tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan ini adalah memperbaiki kualitas siswa sehingga menjadi manusia yang terampil. Mengacu

pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Diharapkan pendidikan kejuruan mencetak peserta didik yang produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang dibutuhkan di dunia kerja sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2016) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

SMK Negeri 1 Pantai Labu mempunyai jurusan jasa boga. Jasa boga adalah kompetensi keahlian yang berada di bawah program studi keahlian tata boga. Kompetensi keahlian jasa boga salah satunya yaitu siswa harus memiliki pengetahuan bahan makanan yang berguna dalam membantu proses pengolahan, penyajian dan pelayanan makanan dan minuman. Keahlian ini selain menghasilkan lulusan yang memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai calon tenaga kerja yang unggul dalam bidang jasa boga juga memiliki daya saing di era global sehingga mampu terserap dalam dunia kerja.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 07 April 2021 diketahui bahwa nilai siswa pada mata pelajaran PBM khususnya materi bumbu dan rempah siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 1 Pantai Labu T.A 2020/2021 yang penulis peroleh, bahwa hasil yang dicapai siswa hampir keseluruhan belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal, yaitu rata-rata 60 dengan persentase 65%, serta yang mencapai KKM yaitu 82 dengan persentase 35%.

Untuk mendukung pembelajaran di era globalisasi saat ini dibutuhkan sumber belajar yang lebih modern yaitu melalui internet yang dapat mendukung hasil belajar yang baik. Dengan menggunakan internet semakin mempermudah pembelajaran karena dapat digunakan kapanpun dan dimanapun selagi terhubung ke jaringan. Internet juga memiliki sumber informasi yang lebih lengkap dan terbaru (*up to date*), sehingga lebih mempermudah dalam mencari informasi tentang pengetahuan bahan makanan.

Berdasarkan observasi tersebut juga diketahui bahwa terdapat faktor yang memungkinkan menjadi penyebab kurang maksimalnya hasil belajar siswa, yaitu kurangnya penggunaan media belajar lain dan media belajar yang digunakan juga kurang (*up to date*). Pada proses pembelajaran sebenarnya guru sudah menggunakan media belajar lain, namun guru belum memanfaatkan media belajar internet, dan siswa kurang aktif dalam mencari sumber belajar lain sehingga hanya menggunakan sumber belajar yang sudah tersedia seperti buku yang kurang (*up to date*) dalam menyebarkan informasi.

Perkembangan lintas batas informasi yang tercepat adalah internet yang ditemukan sekitar tahun 1990, globalisasi informasi telah naik 200% dibanding tahun 1950-an. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Idris (2015) diakui bahwa internet merupakan jaringan informasi, komunikasi, penyelidikan, dan berbagai sumber yang tidak terhingga banyaknya yang dapat digunakan untuk membantu siswa menghasilkan tesis, kerja proyek, dan sebagainya. Internet merupakan alat untuk mencapai informasi terbaru dalam skala lokal maupun global. Dengan demikian siswa kini dapat memperoleh informasi yang lebih daripada apa yang terdapat dalam buku teks dengan mencari dan megakses semua *website* di seluruh dunia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin melihat apakah terdapat hubungan antara penggunaan internet dengan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan melalui pelaksanaan penelitian dengan judul **“Hubungan Penggunaan Internet sebagai Sumber Belajar dengan Hasil Belajar Pengetahuan Bahan Makanan Kelas X Jasa Boga SMK Negeri 1 Pantai Labu”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemanfaatan internet dalam pembelajaran oleh siswa.
2. Sumber pembelajaran yang ada belum cepat dan *up to date*.
3. Kurangnya pengetahuan siswa terhadap pengetahuan bahan makanan.

4. Hubungan penggunaan internet sebagai sumber belajar dengan hasil belajar pengetahuan bahan makanan.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih terfokus maka peneliti memberi batasan masalah pada:

1. Penggunaan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan siswa kelas X di SMK Negeri 1 Pantai Labu terbatas pada fungsinya sebagai sarana penelusuran dan pencarian sumber belajar .
2. Hasil belajar pengetahuan bahan makanan dibatasi pada materi bumbu dan rempah.
3. Hasil belajar pengetahuan bahan makanan pada materi bumbu dan rempah diukur menggunakan tes pilihan berganda.
4. Subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas X jasa boga SMK Negeri 1 Pantai Labu.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan materi bumbu dan rempah pada siswa kelas X jasa boga SMK Negeri 1 Pantai Labu?

2. Bagaimana hasil belajar siswa tentang pengetahuan bahan makanan pada materi bumbu dan rempah?
3. Bagaimana hubungan penggunaan internet sebagai sumber belajar dengan hasil belajar pengetahuan bahan makanan materi bumbu dan rempah pada siswa kelas X jasa boga di SMK Negeri 1 Pantai Labu?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan internet sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran pengetahuan bahan makanan materi bumbu dan rempah.
2. Untuk mengetahui hasil belajar pengetahuan bahan makanan materi bumbu dan rempah.
3. Untuk mengetahui hubungan penggunaan internet sebagai sumber belajar dengan hasil belajar pengetahuan bahan makanan materi bumbu dan rempah pada siswa kelas X jasa boga di SMK Negeri 1 Pantai Labu.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai penggunaan internet sebagai sumber belajar pengetahuan bahan makanan.